

**SUBJEK UMUM:**  
**KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT  
KEPADA KEMATANGAN**

Berita Enam

**Sukacita yang Disediakan bagi Kristus  
dan Sukacita yang Disediakan bagi Kita**

Pembacaan Alkitab: Ibr. 12:2; Kol. 2:15; Why. 19:7-9; Neh. 8:11c

**I. Bagi sukacita yang disediakan bagi Dia, Yesus, Pemulai dan Penyempurna iman kita, “mengabaikan kehinaan, tekun memikul salib”—Ibr. 12:2:**

- A. Tuhan mengasihi gereja dan memberikan diri-Nya bagi gereja—Ef. 2:25.
- B. Di atas salib, Tuhan memberikan diri-Nya sebagai kurban bagi dosa-dosa, memikul dosa banyak orang, dijadikan dosa bagi kaum beriman, mencampakkan penguasa dunia ini dan menghakimi dunia ini, dan sebagai sebutir biji gandum, jatuh ke dalam kematian bagi pelepasan hayat ilahi—Ibr. 9:28; 1 Ptr. 2:24; 2 Kor. 5:21; Yoh. 12:24, 31.
- C. Kolose 2:15 menggambarkan peperangan yang terjadi pada saat penyaliban Kristus:
  1. Dalam penyaliban-Nya, Kristus bekerja untuk merampungkan penebusan, dan Allah Bapa bekerja untuk menghakimi dosa.
  2. Pada saat yang sama, para pemerintah dan penguasa sibuk dalam usaha menghambat pekerjaan Allah dan Kristus—ayat 15.
  3. Para pemerintah dan penguasa adalah malaikat-malaikat jahat, malaikat-malaikat yang jatuh yang adalah bawahan Satan yang bekerja untuk dia—Ef. 2:2.
  4. Ketika Allah menghakimi dosa, para pemerintah dan penguasa jahat hadir dan sangat aktif, mengelilingi Kristus yang tersalib, menekan Dia dengan sangat erat—Kol. 2:15:
    - a. Jika mereka tidak menekan Dia dengan sangat erat, Allah tidak bisa melucuti mereka.
    - b. Kata *melucuti* menunjukkan bahwa para pemerintah dan penguasa sangatlah dekat, sedekat pakaian kita kepada tubuh kita.
  5. Dengan melucuti para pemerintah dan penguasa, Allah mempertontonkan mereka secara terbuka, mempermalukan mereka dan merayakan kemenangan atas mereka di salib—ayat 15.

**II. Sukacita yang disediakan bagi kita adalah Tuhan Yesus, sang Mempelai Laki-laki, yang datang bagi mempelai perempuan-Nya, yang telah siap sedia—Why. 19:7-9:**

- A. Kematangan mempelai perempuan—ayat 7-9; Ef. 4:13-15:
  1. Kesiapan mempelai perempuan korporat bergantung pada kematangan dalam hayat para pemenang—Why. 19:7; Ibr. 6:1; Flp. 3:12-15; Ef. 4:13.
  2. Ditransformasi adalah secara metabolis diubah dalam sifat alamiah kita, sedangkan menjadi matang adalah dipenuhi dengan hayat ilahi yang mengubah kita—Ibr. 6:1.
- B. Pembangunan mempelai perempuan—Mat. 16:18; Ef. 2:21-22; 4:15-16:
  1. Bangunan Allah adalah hasrat hati Allah dan sasaran keselamatan Allah—1:5; Kel. 25:8; lih. 1:11; 40:2-3, 34-35.

2. Sasaran pemulihan Tuhan adalah untuk memulihkan Kristus sebagai hayat dan segala sesuatu bagi kita sehingga kita bisa terbangun—Ef. 3:8; 4:16.
  3. Bangunan Allah adalah ekspresi korporat Allah Tritunggal—1 Tim. 3:15-16; Yoh. 17:22; Ef. 3:19b, 21.
- C. Keadilbenaran mempelai perempuan—Why. 19:7-9; Mat. 5:20; 22:11-13:
1. Sebagai keadilan subjektif kita, Kristus adalah Yang menghuni di dalam kita untuk menempuh satu kehidupan bagi kita yang bisa dibenarkan oleh Allah dan yang selalu diterima oleh Allah—5:6, 20.
  2. Kehidupan yang benar terhadap Allah dan manusia haruslah Allah sebagai ekspresi kita dalam kehidupan kita sehari-hari—2 Kor. 3:9; Ef. 4:24; Kol. 3:10.
  3. Kristus yang diperhidupkan oleh kaum saleh sebagai keadilan subjektif mereka menjadi pakaian pernikahan mereka—Why. 19:8.
  4. Pakaian pernikahan dalam Matius 22:11-13 menandakan Kristus yang kita perhidupkan dan yang diekspresikan melalui kita dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai keadilan kita yang unggul—5:20; Why. 3:4-5, 18.
- D. Kecantikan mempelai perempuan—Ef. 5:25-27:
1. Sebagai mempelai perempuan, gereja memerlukan kecantikan; kecantikan dalam Efesus 5 adalah bagi presentasi mempelai perempuan.
  2. Kecantikan mempelai perempuan berasal dari Kristus yang digarapkan ke dalam gereja dan yang kemudian diekspresikan melalui gereja—3:17a:
    - a. Satu-satunya kecantikan kita adalah bersinarnya Kristus dari dalam kita.
    - b. Yang Kristus apresiasi di dalam kita adalah ekspresi diri-Nya sendiri.
- E. Efesus 6 dan Wahyu 19 mewahyukan bahwa gereja sebagai mempelai perempuan juga harus menjadi pejuang untuk mengalahkan musuh Allah:
1. Peperangan rohani adalah perkara Tubuh; kita adalah pasukan korporat yang berperang bagi kepentingan Allah di bumi—17:14; 19:14; lih. 2 Tim. 2:4.
  2. Dalam Efesus 5 firman adalah untuk perawatan yang mengarah kepada mempercantik mempelai perempuan, tetapi dalam Efesus 6 firman adalah untuk mematikan yang memungkinkan gereja sebagai pejuang korporat untuk terlibat dalam peperangan rohani—ayat 17-18.
  3. Kristus akan datang sebagai Panglima yang berperang bersama mempelai perempuan-Nya sebagai pasukan-Nya untuk berperang melawan Antikristus di Harmagedon—Why. 19:11-21.
  4. Pakaian pernikahan—Kristus yang diperhidupkan oleh kita sebagai keadilan kita sehari-hari—melayakkan kita bukan hanya untuk menghadiri pernikahan tetapi juga untuk bergabung dengan pasukan untuk berperang bersama Kristus melawan Antikristus dalam perang Harmagedon—Mat. 22:11-12; Why. 19:7-8, 14.

### III. “Sukacita TUHAN itulah kekuatanmu”—Neh. 8:11c, Tl.:

- A. Menurut Nehemia 8:11, sukacita Tuhan kita adalah kekuatan kita:
1. Ini bukanlah perkara kita memiliki kekuatan; sukacita-Nyalah yang menopang kita—1 Tes. 5:16.

2. Sukacita Tuhan tidak ada hubungannya dengan lingkungan; Dia bersukacita dalam kehendak Allah; ada sukacita dalam mengenal dan melakukan kehendak Allah.
3. Kita jangan berusaha untuk meniru Tuhan tetapi menerima sukacita dari Tuhan:
  - a. Kita bisa memiliki sesuatu dari Tuhan yang dibagikan kepada kita
  - b. Kita bisa memiliki sukacita dari Tuhan; sukacita-Nya akan menjadi kekuatan kita.
- B. Pada akhir hidupnya, Watchman Nee berkata, di tengah-tengah penderitaannya, “Aku tetap menjaga sukacitaku”—*Watchman Nee—Pelihat Wahyu Ilahi pada Zaman Ini*, hal. 216.
- C. *Aku tetap menjaga sukacitaku* menunjukkan bahwa dia melaksanakan perkataan Rasul Paulus dalam Filipi 4:4: “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan.”
- D. Melalui belas kasihan dan kasih karunia Allah, semoga kita semua bisa mempertahankan sukacita kita oleh sukacita Tuhan sebagai kekuatan kita.